

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan terkait pengaruh jumlah penduduk, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), inflasi dan angka melek huruf terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Wilayah Barlingmascakeb, maka kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Variabel Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Wilayah Barlingmascakeb.
2. Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Wilayah Barlingmascakeb.
3. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Wilayah Barlingmascakeb.
4. Variabel angka melek huruf tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Wilayah Barlingmascakeb.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan terkait pengaruh jumlah penduduk, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), inflasi dan angka melek huruf terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Wilayah Barlingmascakeb, maka penelitian ini memiliki implikasi antara lain:

1. Semakin tingginya jumlah penduduk, maka jumlah angkatan kerja juga akan semakin meningkat. Dengan demikian, perlu adanya pengendalian jumlah penduduk agar tidak menimbulkan pengangguran. Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan program pemerintah seperti program Keluarga Berencana (KB) agar jumlah angka kelahiran dapat terkontrol. Selain itu, harapannya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) di Wilayah Barlingmascakeb dapat mengadakan pelatihan kerja untuk angkatan kerja yang belum bekerja agar mendapatkan pekerjaan.
2. Adanya peningkatan UMK yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan dewan pengupahan dan mengacu pada Peraturan Pengupahan setiap tahunnya, diharapkan dapat menekan tingkat pengangguran di Wilayah Barlingmascakeb. Selain itu, pemerintah dalam menetapkan peraturan atau kebijakan upah minimum diharapkan rasional baik untuk pemberi kerja maupun pekerja.
3. Pada tingkat inflasi ringan di Wilayah Barlingmascakeb, harapannya dapat mendorong perusahaan untuk menambah kapasitas produksinya dan memperluas usaha serta dapat menyerap tenaga kerja. Dengan demikian, agar inflasi tetap terkendali, pemerintah bersama lembaga lainnya diharapkan dapat mengendalikan inflasi dengan berbagai upaya strategis agar stabilitas perekonomian tetap terjaga.

C. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu hanya dilakukan di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Tengah khususnya Wilayah

Barlingmascakeb saja, yang mana cenderung memiliki nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tinggi dibandingkan TPT Jawa Tengah sendiri. Objek tersebut masih dapat diperluas lagi. Selain itu, untuk kedepannya peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lainnya yang masih memiliki keterkaitan dengan TPT semisal investasi, PDRB dan lainnya.

